UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL *COOPERATIVE TIME TOKEN* SISWA KELAS V SDN 32/II MUARA BUNGO

Zelda[1*], Dedek Helida Pitra[2], Aldino[3]

[1,2,3]*Universitas Muhammadiyah Muara Bungo*
E-mail : zeldazelda916@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve the learning process and learning outcomes of Pancasila Education through the Cooperative Time Token learning model among fifth-grade students at SDN 32/II Muara Bungo. This study employed Classroom Action Research conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research subjects were 25 fifth-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation. Data were analyzed quantitatively and qualitatively by examining teacher activities, student activities, and learning mastery. The results showed an improvement in the learning process. Teacher activity increased from 72% in the first meeting of Cycle I to 83% in the second meeting, then increased to 86% in the first meeting of Cycle II and 93% in the second meeting. Student activity increased from 60% to 66% in Cycle I and subsequently increased to 74% and 84% in Cycle II. Learning mastery also improved from 36% in the pre-action stage to 56% in Cycle I and 84% in Cycle II. Thus, the implementation of the Cooperative Time Token learning model improved both the learning process and learning outcomes in Pancasila Education. The research success indicators were achieved in Cycle II, with student activity and learning mastery both reaching 84%.

Keywords : *Cooperative Time Token, Learning Outcomes, Pancasila Education, Learning Process, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Cooperative Time Token* pada siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 72% pada siklus I pertemuan I menjadi 83% pada pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 86% pada siklus II pertemuan I dan 93% pada pertemuan II. Aktivitas siswa meningkat dari 60% menjadi 66% pada siklus I, kemudian menjadi 74% dan 84% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari 36% pada pratindakan menjadi 56% pada siklus I dan 84% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Time Token* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Indikator keberhasilan penelitian tercapai pada siklus II dengan aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar masing-masing mencapai 84%.

Kata Kunci : *Cooperative Time Token, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Proses Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, berkarakter, dan bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 12 Tahun 2024 tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik. Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti bernalar kritis, kreatif, kolaboratif, dan kemampuan beradaptasi.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar, tetapi juga oleh proses keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif melalui pemilihan model, metode, dan media yang sesuai. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru, penggunaan media yang kurang variatif, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 32/II Muara Bungo berdasarkan observasi selama dua kali pertemuan pada 26–27 Januari 2026. Hasil observasi menunjukkan bahwa model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif, sedangkan media pembelajaran masih terbatas pada buku siswa. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, terutama ketika kegiatan diskusi kelompok. Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi Bab 3 tentang keberagaman Indonesia, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan mudah membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Rendahnya hasil belajar juga terlihat dari nilai sumatif akhir semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Dari 25 peserta didik, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai KKTP sebesar 70, sedangkan 16 siswa (64%) belum mencapai ketuntasan. Upaya yang telah dilakukan guru berupa pemberian motivasi dan pembinaan melalui pekerjaan rumah belum menunjukkan hasil yang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Cooperative Time Token. Model ini merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi melalui penggunaan token sebagai batas waktu berbicara. Menurut Ngalimun (2016:246), model Cooperative Time Token digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi maupun pasif dalam pembelajaran. Penerapan model ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian Alysah (2024) dan Nuresky (2018) menunjukkan relevansi penggunaan model Cooperative Time Token pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga mengkaji proses pembelajaran melalui keterlibatan dan keaktifan peserta didik selama penerapan model Cooperative Time Token. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran Cooperative Time Token pada siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran Cooperative Time Token. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar proses dan hasil belajar menjadi lebih baik (Purba, 2021). Parnawi (2020) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih efektif, kreatif, dan inovatif.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 32/II Muara Bungo, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa, terdiri atas 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan disusun modul ajar, instrumen observasi, dan tes hasil belajar sesuai sintaks Cooperative Time Token. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model Cooperative Time Token dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data proses pembelajaran guru dan aktivitas siswa. Tes berupa 20 soal pilihan ganda diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Validasi instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan *expert judgment* dari dosen pembimbing dan guru kelas V. Validasi mencakup kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, ketepatan butir instrumen, serta kesesuaian soal dengan kompetensi yang diukur.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Persentase aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus nilai perolehan dibagi skor maksimum dikalikan 100% (Purwanto, 2011:207). Data hasil belajar dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa (Arikunto, 2012; Sugiyono, 2007:128; Trianto, 2011:241). Ketuntasan individu ditentukan berdasarkan KKTP sebesar 70. Penelitian dinyatakan berhasil apabila proses pembelajaran mencapai minimal 80% dalam kategori baik dan sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai nilai ≥ 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo yang berjumlah 25 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Penerapan model *Cooperative Time Token* dilakukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kondisi Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum tindakan, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung berpusat pada guru. Siswa terlihat kurang fokus, pasif dalam pembelajaran, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum mampu bekerja sama secara optimal dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut juga terlihat dari hasil SAS semester ganjil yang menunjukkan masih rendahnya ketuntasan belajar siswa.

Berikut hasil belajar siswa pada kondisi pratindakan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Pratindakan

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	36%
Tidak tuntas	16	64%
Jumlah	25	100%

Sumber: Guru Kelas V SDN 32/II Muara Bungo

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya 9 siswa (36%) yang mencapai KKTP 70, sedangkan 16 siswa (64%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui model *Cooperative Time Token*.

Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran menggunakan materi Pendidikan Pancasila dengan kegiatan menyimak video, diskusi kelompok, pengerjaan LKS, pembagian kupon berbicara, serta evaluasi. Siswa dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing terdiri atas lima siswa.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru Siklus I

Pertemuan	Terlaksana	Persentase	Tidak Terlaksana	Persentase
I	21	72%	8	27%
II	25	83%	5	16%

Sumber: Lembar Observasi Guru

Berdasarkan Tabel 2, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari 72% pada pertemuan I menjadi 83% pada pertemuan II. Pada pertemuan pertama masih terdapat beberapa tahapan yang belum terlaksana, seperti apersepsi, pemberian apresiasi, penjelasan pengisian LKS, dan refleksi. Pada pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran meningkat karena guru mulai lebih mampu mengelola kelas dan menerapkan sintaks *Cooperative Time Token*.

Perkembangan proses belajar siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Rata-rata
I	0 (0%)	12 (48%)	3 (12%)	10 (40%)	60%
II	0 (0%)	13 (52%)	12 (48%)	0 (0%)	66%

Sumber: Lembar Observasi Siswa

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari 60% pada pertemuan I menjadi 66% pada pertemuan II. Pada pertemuan pertama masih terdapat siswa yang kurang aktif menjawab pertanyaan, mengikuti *ice breaking*, menanggapi diskusi, dan menyampaikan pendapat. Pada pertemuan kedua siswa mulai lebih tertib dalam pembagian kelompok, tugas, dan kupon berbicara serta lebih aktif mengikuti diskusi. Meskipun demikian, aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil evaluasi belajar pada akhir siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	14	56%
Tidak tuntas	11	44%
Jumlah	25	100%

Sumber: Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 14 siswa (56%) telah mencapai KKTP, sedangkan 11 siswa (44%) belum tuntas. Ketuntasan belajar meningkat dari 36% pada pratindakan menjadi 56% pada siklus I. Namun, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥70. Siswa yang belum tuntas umumnya mengalami kesulitan memahami materi secara menyeluruh, kurang teliti membaca perintah soal, dan belum mampu mengaplikasikan konsep ke dalam jawaban.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, dilakukan refleksi bersama guru kelas. Perbaikan yang direncanakan untuk siklus II meliputi peningkatan penguasaan sintaks *Cooperative Time Token*, pemberian motivasi dan apresiasi yang lebih menarik, bimbingan lebih intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pembelajaran tetap menggunakan model *Cooperative Time Token* dengan perbaikan pada pengelolaan kelas, pemberian bimbingan, pemerataan kesempatan berbicara, dan pengelolaan waktu. Materi yang diberikan berkaitan dengan Gotong Royong di Lingkungan Sekitar.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Siklus II

Pertemuan	Terlaksana	Persentase	Tidak Terlaksana	Persentase
I	25	86%	4	13%
II	28	93%	2	7%

Sumber: Lembar Observasi Guru

Tabel 5 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran guru meningkat dari 86% pada pertemuan I menjadi 93% pada pertemuan II. Guru semakin mampu menerapkan tahapan pembelajaran, mengelola kelas, membimbing diskusi, membagikan kupon secara merata, serta memberikan evaluasi dan penghargaan. Meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana secara maksimal, secara keseluruhan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Perkembangan aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Rata-rata
I	3 (12%)	16 (64%)	6 (24%)	0 (0%)	74%
II	20 (80%)	2 (8%)	3 (12%)	0 (0%)	84%

Sumber: Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan Tabel 6, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 74% pada pertemuan I menjadi 84% pada pertemuan II. Pada pertemuan I sebagian besar siswa telah aktif mengikuti pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, tertib dalam pembagian tugas dan kupon berbicara, serta terlibat dalam diskusi. Namun, beberapa siswa masih kurang aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Pada pertemuan II terjadi peningkatan yang lebih besar. Sebanyak 20 siswa (80%) berada pada kategori sangat aktif, 2 siswa (8%) aktif, dan 3 siswa (12%) cukup aktif. Tidak terdapat siswa pada kategori kurang aktif maupun pasif.

Hasil evaluasi belajar pada akhir siklus II ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	21	84%
Tidak tuntas	4	16%
Jumlah	25	100%

Sumber: Hasil Tes Siklus II

Tabel 7 menunjukkan bahwa 21 siswa (84%) telah mencapai KKTP, sedangkan 4 siswa (16%) belum mencapai KKTP. Ketuntasan belajar meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥70. Empat siswa yang belum tuntas masih memerlukan bimbingan dan latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman materi.

Untuk melihat perkembangan proses dan hasil belajar secara keseluruhan, hasil penelitian pada setiap tahap dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Proses dan Hasil Belajar

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Ketuntasan Belajar
Pratindakan	–	–	36%
Siklus I Pertemuan I	72%	60%	–
Siklus I Pertemuan II	83%	66%	56%
Siklus II Pertemuan I	86%	74%	–
Siklus II Pertemuan II	93%	84%	84%

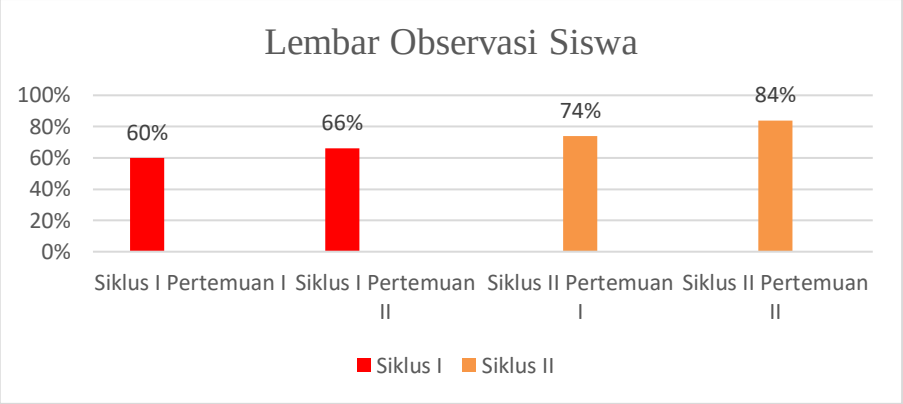
Tabel 8 memperlihatkan peningkatan secara bertahap pada proses maupun hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari 72% menjadi 93%, aktivitas siswa meningkat dari 60% menjadi 84%, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 36% pada pratindakan menjadi 56% pada siklus I dan 84% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan melalui model *Cooperative Time Token* mampu memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Peningkatan Proses Pembelajaran

Penerapan model *Cooperative Time Token* dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo. Pada siklus I pertemuan I,

aktivitas siswa mencapai 60% dengan kategori cukup aktif, meningkat menjadi 66% pada pertemuan II. Pada siklus II, aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 74% pada pertemuan I dan 84% pada pertemuan II dengan kategori sangat aktif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa semakin baik dan indikator keberhasilan proses pembelajaran sebesar 80% telah tercapai pada siklus II pertemuan II.

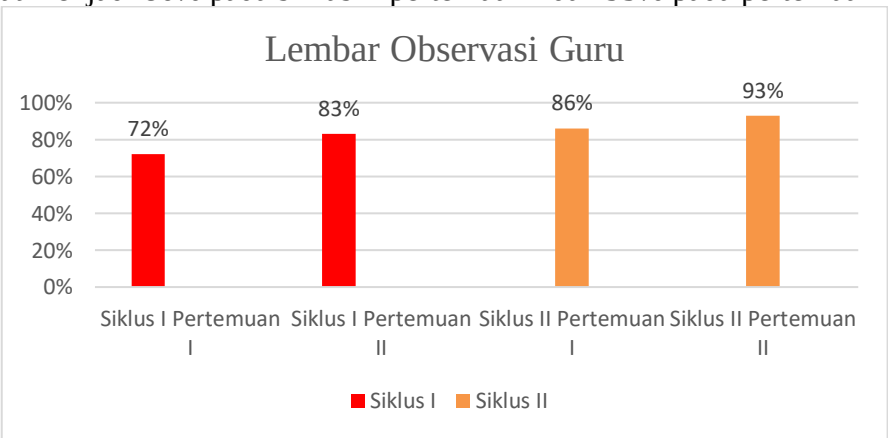


Sumber : Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Gambar 1. Lembar Observasi Siswa

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena model *Cooperative Time Token* memberikan kesempatan yang lebih merata kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan kupon berbicara mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kelompok. Pada siklus II, siswa menjadi lebih percaya diri, mampu bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan Ngalimun (2016:246) bahwa model *Cooperative Time Token* dapat mengembangkan keterampilan sosial sehingga siswa tidak mendominasi pembicaraan maupun hanya menjadi siswa yang pasif.

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan selama proses penelitian. Pada siklus I pertemuan I diperoleh 72% dan meningkat menjadi 83% pada pertemuan II. Selanjutnya, aktivitas guru meningkat menjadi 86% pada siklus II pertemuan I dan 93% pada pertemuan II.



Sumber : Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Gambar 2. Lembar Observasi Guru

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan tahapan model *Cooperative Time Token*, mulai dari menjelaskan tujuan pembelajaran, mengondisikan kelas, memberikan tugas, membagikan kupon, membimbing diskusi, hingga melakukan evaluasi dan penghargaan. Perbaikan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I, terutama dalam pemberian motivasi, bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, pemberian kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta pengelolaan waktu pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar Pendidikan Pancasila juga mengalami peningkatan setelah penerapan model *Cooperative Time Token*. Pada kondisi pratindakan, ketuntasan belajar hanya mencapai 36% atau 9 dari 25 siswa. Setelah tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 56% atau 14 siswa, kemudian meningkat menjadi 84% atau 21 siswa pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 20 poin persentase dari pratindakan ke siklus I dan 28 poin persentase dari siklus I ke siklus II.



Sumber : Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Gambar 3. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar berkaitan dengan perbaikan proses pembelajaran pada setiap siklus. Kegiatan diskusi kelompok, penggunaan video dan LKS, serta kesempatan menyampaikan pendapat melalui kupon berbicara membuat siswa lebih aktif dalam memahami materi. Pada siklus II, guru juga memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dan mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi. Kondisi tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga ketuntasan belajar meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alysah (2024) dan Nuresky (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Time Token* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran di sekolah dasar. Peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Cooperative Time Token* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, memberikan kesempatan yang merata kepada siswa untuk berpendapat, serta mendorong kerja sama, kepercayaan diri, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil tersebut, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Aktivitas siswa mencapai 84% dan ketuntasan hasil belajar mencapai 84%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Cooperative Time Token* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo. Proses pembelajaran guru mengalami peningkatan dari 72% pada siklus I pertemuan I menjadi 83% pada pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 86% pada siklus II pertemuan I dan 93% pada pertemuan II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 60% menjadi 66% pada siklus I, kemudian menjadi 74% dan 84% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, percaya diri, mampu bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar meningkat dari 36% pada kondisi pratindakan menjadi 56% pada siklus I dan 84% pada siklus II. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKTP. Penerapan *Cooperative Time Token* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru kelas V, dan seluruh siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo yang telah memberikan izin, bantuan, dan berpartisipasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alysah, H. H. (2024). Penerapan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 200508 Sihitang Kota Padang Sidimpuan [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary].

Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, *4*(2), 182–187. https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903

Ngalimun. (2016). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Nuresky. (2018). *Pengaruh model Time Token terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN 26 Pajalele Kabupaten Wajo* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar].

Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.

Permendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Purba, P. B., Juliana, A. T., Mawati, A. T., Kuswandi, S., Sitopu, I. L. J., Yuniwati, I., & Masrul. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Kita Menulis.

Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu (Konsep, strategi, dan implementasinya dalam tingkat satuan pendidikan)*. Bumi Aksara.